

LITERATURE REVIEW : PENGARUH PENDIDIKAN SEKSUAL ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI TERHADAP KEJADIAN SEXUAL ABUSE

Tuti Suryani¹, Sudirman², Nunung Hasanah³

^{1,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Pekalongan

²) Poltekkes Kemenkes Semarang

Info Artikel

Menerima:

Direvisi:

Diterima:

Kata kunci:

Pendidikan, Seksual, Orang tua, Anak usia dini, Sexual abuse

Abstrak

Sexual education is teaching that parents give to their children so that a child can prevent suspected sexual violence from occurring. This research aims to determine the influence of sexual education from parents in early childhood on the incidence of sexual abuse. The research method used the literature review method, which was searched using the Google Scholar, PubMed and ProQuest databases (2016-2021) which found 11 journals. The results of all the journals reviewed show that there is an influence of parental sexual education in early childhood on the incidence of sexual abuse.

PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak di Indonesia masih tergolong tinggi, survei nasional mengenai kekerasan terhadap anak, dilaksanakan pada tahun 2018 oleh Kementerian PPPA, menemukan bahwa 62% anak perempuan dan laki-laki mengalami lebih dari satu kekerasan dalam hidupnya. Kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan kasus kekerasan seksual, tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan kasus menjadi 218 kasus dan 120 kasus yang terjadi, (KPAI, 2016). Pada 2017, jumlah anak korban kejahatan seksual mencapai 126 orang. Sedangkan pada 2018 menunjukkan sedikit penurunan menjadi 116 orang, (KPAI, 2018). Lembaga Perlindungan Sanksi dan Korban (LPSK) melaporkan bahwa kasus kekerasan seksual pada anak terus meningkat. Pada tahun 2019 ditemukan bahwa ada 350 kasus, jumlah ini meningkat sebanyak 70% dibandingkan dengan kasus sebelumnya. Hal ini menunjukkan anak mendapat perlindungan dari semua pihak.

Meningkatnya kasus tersebut erat kaitannya dengan pengetahuan pendidikan seksual pada anak yang masih kurang di peroleh dari orang tua. Menurut Abdullah Nashih Ulwan (dalam Madani, 2014) pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Masyarakat masih berpikir bahwa pendidikan seksual tabu untuk di bicarakan (Sciaraffa, 2011). Rendahnya kesadaran orangtua dalam memberikan perlindungan kepada anak, menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus penyimpangan seks, seperti sexual abuse (Esohe, 2015).

Dampak terjadinya kekerasan seksual pada anak seperti pasca-trauma stress disorder, kecemasan, penyakit jiwa lain termasuk gangguan kepribadian dan gangguan identitas disosiatif, kecenderungan untuk reviktimisasi di masa dewasa, bulimia nervosa, bahkan adanya cedera fisik kepada anak (Levitan et al, 2003; Messman-Moore & Terri Patricia, 2000; Dinwiddie et al, 2000). Anak yang mendapat perlakuan kekerasan seksual pada dirinya akan mempunyai trauma tersendiri yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka sebagai anak-anak (Rossa, 1999 dalam Ligina 2018).

Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual sangat penting, dengan memaksimalkan peranannya sebuah keluarga akan menjadi suatu benteng yang kuat bagi anggota keluarganya dari berbagai hal buruk yang bisa saja timbul dari lingkungan sosialnya (Kohler, 2008). Salah satu metode yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memberikan pendidikan seksual kepada anak. Namun peran orang tua belum optimal karena pengetahuan orang tua yang masih kurang mengenai pendidikan seksual.

Perlunya dilakukan *literature review* karena dengan berdasarkan hasil analisisnya pendidikan seksual yang dilakukan oleh orang tua pada anak masih tergolong rendah karena kurangnya terpapar informasi dan pengalaman yang memadai, orang tua perlu meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya dapat bertukar informasi dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya serta saling mendukung dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak.

METODE

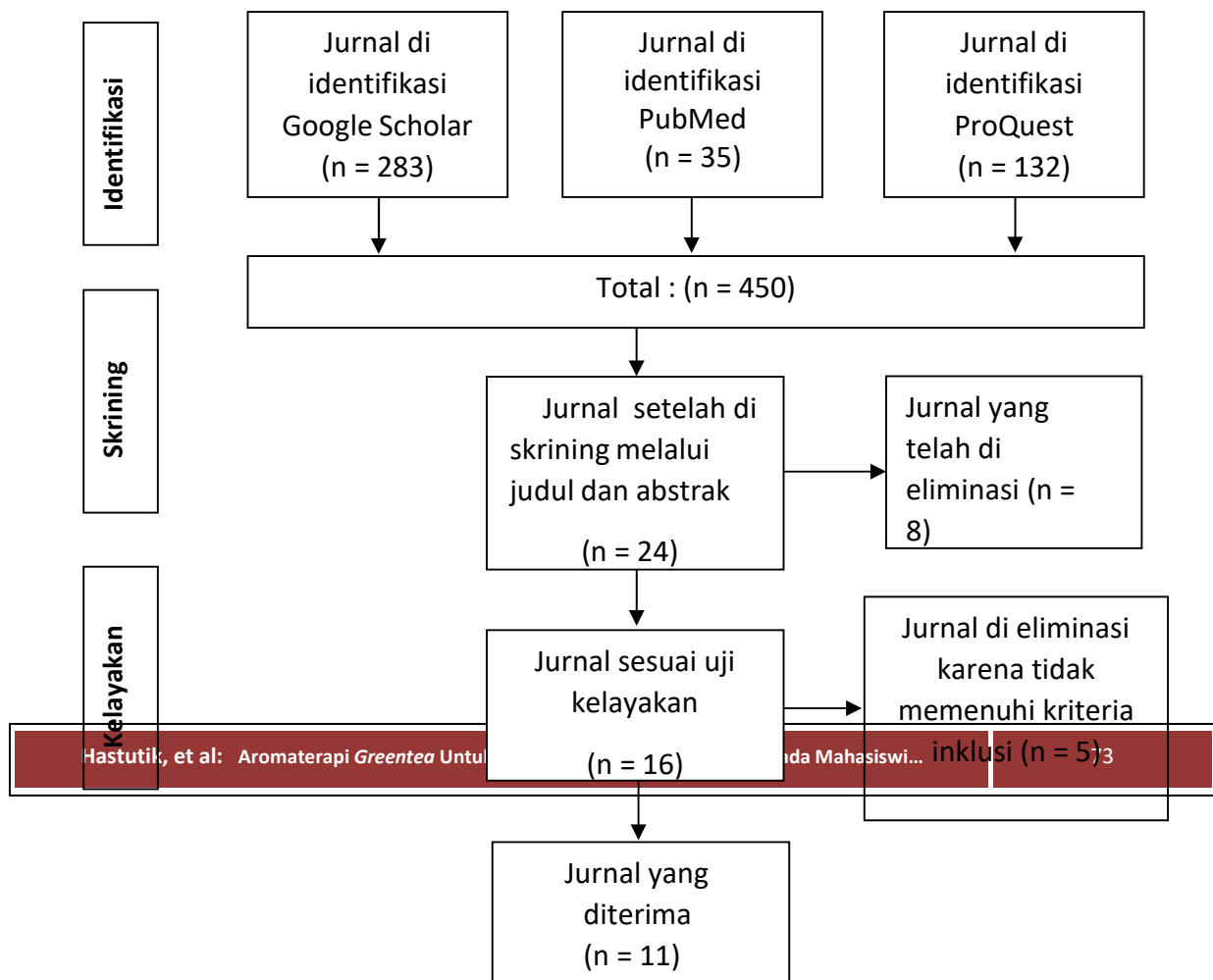
Kesatuan rangkuman data disusun dalam bentuk *literature review*. Menurut data penelitian menggunakan PICOS yakni guna menentukan kata kunci yang dapat

menjadi acuan dalam penyusunan *literature review* :

- Population* : orang tua dan anak usia dini
- Intervention* : memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini
- Comparison* : ada dan tidaknya pengaruh pemberian pendidikan seksual pada anak usia dini
- Output* : anak dapat melindungi diri dari kekerasan seksual
- Study design* : menggunakan metode *cross sectional* dan *quasy experiment*

Hasil dari pencarian jurnal dari *database* Google Scholar, PubMed, dan ProQuest yang ditelusuri menggunakan rentang tahun 2016-2021, terdapat 11jurnal, 5 jurnal dari luar negeri serta 6 jurnal dari Indonesia, desain studi yang digunakan dalam jurnal menggunakan *cross sectional* dan *quasy experiment*. Untuk populasi dalam jurnal tersebut yakni anak usia dini dan orang tua, dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Untuk menentukan kata kunci dalam pencarian jurnal yakni menggunakan kata pendidikan, seksual, orang tua, anak usia dini dan *sexual abuse*/kekerasan seksual.

Gambar 1. Bagan Pencarian Jurnal



Diterima

Artikel yang di analisis menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan jika anak mendapatkan pengajaran pendidikan seksual dari orang tua mereka dengan kejadian *sexual abuse*, orang tua memberikan pendidikan seksual pada anak sejak dini maka dapat memberikan pedoman untuk anak mencegah kekerasan seksual dari seseorang yang mungkin nantinya akan dicurigai sebagai pelaku kekerasan seksual. Dalam penyusunan *literature review* ini dituliskan secara narasi dan dalam bentuk tabel.

HASIL

Orang tua percaya pendidikan seksual sangat berpengaruh dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak (Julia Rudolp, et al., 2018). Penelitian selanjutnya juga menyimpulkan dalam hasilnya yakni pemahaman dari orang tua dapat memberikan pengaruh pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak, jika orang tua yang mempunyai pengetahuan luas dapat berpengaruh pada pencegahan kekerasan seksual pada anak (Elham Khoori, et al., 2020; Fredrick M. Mlekwa, et al., 2016).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vildan, et al., (2019) dalam jurnalnya menyatakan, pendidikan seksual dari orang tua dapat berpengaruh mencegah kekerasan seksual pada anak. Artikel berikutnya menyatakan, pendidikan seksual di sekolah dari guru itu suatu hal yang penting, tetapi orang tua harus dilibatkan sehingga berpengaruh dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak (Y. Jin, et al., 2017).

Menurut Sherli, et al, (2020) dan Neni Maemunah (2016) sepakat dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pengetahuan orang tua berpengaruh pada sikap dan

pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Terdapat pengaruh signifikan pendidikan seksual terhadap kejadian dan pencegahan perilaku kekerasan seksual pada anak (Siti Nurbaya, et al., 2018; Endra Amalia, et al., 2018; Lilis Fatmawati, 2016; Mimin Ninawati, 2018).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini

Menurut Ilmawati (2014), seorang psikolog, pemerhati masalah anak dan remaja di antara pokok-pokok pendidikan seksual yang bersifat praktis, yang perlu diaplikasikan dan diajarkan kepada anak, sebagai berikut : Pertama (1), menanamkan rasa malu pada anak. Rasa malu harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Kedua (2), menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan. Ketiga (3), memisahkan tempat tidur anak. Usia antara 7-10 tahun merupakan usia saat anak mengalami perkembangan yang cepat. Keempat (4), mengenalkan waktu berkunjung (meminta izin dalam 3 waktu). Tiga ketentuan waktu yang tidak diperbolehkan anak-anak untuk memasuki ruangan (kamar) orang dewasa terkecuali meminta izin terlebih dulu yakni: sebelum shalat subuh, saat tengah hari, dan setelah shalat isya. Kelima (5), mengajari menjaga kebersihan alat kelamin. Mengajari anak untuk menjaga kebersihan alat kelamin agar bersih dan sehat sekaligus mengajari anak tentang najis. Anak juga harus dibiasakan untuk buang air pada tempatnya (*toilet training*).

2. Kejadian *Sexual Abuse* yang Terjadi pada Anak Usia Dini

Anak-anak di Indonesia mendapatkan perlindungan yang khusus dan serta memiliki perlindungan hukum dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), (KPAI, 2014). Kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan kasus kekerasan seksual, tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan kasus menjadi 218 kasus dan 120 kasus yang terjadi, (KPAI, 2016). Pada 2017, jumlah anak korban kejahatan seksual mencapai 126 orang. Sedangkan pada 2018 menunjukkan sedikit penurunan menjadi 116 orang, (KPAI, 2018). Lembaga Perlindungan Sanksi dan Korban (LPSK) melaporkan

bahwa kasus kekerasan seksual pada anak terus meningkat. Pada tahun 2019 ditemukan bahwa ada 350 kasus, jumlah ini meningkat sebanyak 70% dibandingkan dengan kasus sebelumnya.

Hal ini menunjukkan anak mendapat perlindungan dari semua pihak. Tetapi jika seorang anak sampai mengalami kejadian kekerasan seksual tersebut maka akan mengalami dampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangannya kelak. Dampak buruk kekerasan seksual pada anak antara lain depresi, gangguan stres pascatrauma, kegelisahan, kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada masa dewasa, dan dan cedera fisik untuk anak di antara masalah lainnya. Pelecehan seksual oleh anggota keluarga adalah bentuk inses, dan dapat menghasilkan dampak yang lebih serius dan trauma psikologis jangka panjang, terutama dalam kasus inses orangtua (Wahyuni, 2016).

Jika seorang anak sampai mengalami kejadian kekerasan seksual tersebut maka akan mengalami efek negatif adalah Kerusakan Psikologi, seperti Pengkhianatan (Betrayal), Trauma secara seksual (Traumatic sexualization), Merasa tidak berdaya (Powerlessness), Stigmatisasi, Gangguan Stres Pasca Trauma (Post Traumatic Stress Disorder / PTSD). Dampak lain yang ditimbulkan adalah Kerusakan fisik seperti Cedera, Infeksi, Kerusakan Neurologis yang dapat mengganggu masa pertumbuhan dan perkembangannya kelak.

3. Pengaruh Pendidikan Seksual dari Orang Tua Terhadap Kejadian Sexual Abuse

Penelitian yang dilakukan oleh Syerli & Feriani (2020), menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak usia dini dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak, jadi dapat disimpulkan hal ini berpengaruh jika orang tua memberikan pendidikan seksual pada anak sejak mereka berusia dini dapat mencegah kejadian *sexual abuse* pada anak usia 3-6 tahun (Maemunah, Yudiernawati & Pertiwi, 2016).

Pendidikan seksual berpengaruh signifikan terhadap kejadian kekerasan seksual pada anak (Amalia, Afdila, Andriani, 2018). Disarankan

pendidikan seksual juga diterapkan sebaiknya dari orangtua (Nurbaya & Qasim, 2018). Upaya penanganan yang harus dilakukan antara lain dengan memberikan pendidikan seks sejak dini ketika anak mulai bertanya tentang perbedaan jenis kelamin. Orang tua lebih meningkatkan pengetahuan dan berperan aktif mendidik anaknya untuk mencegah kekerasan seksual (Fatmawati & Maulana, 2016; Ninawati & Handayani, 2018). Karena itu, lindungi anak-anak sejak dini dengan membekali mereka pendidikan mengenai seksual dengan cara yang tepat (Jatmikowati, et al, 2015).

Pendidikan seksual jika tidak diberikan kepada anak mereka, maka akan menimbulkan dampak negatif. Sedikit orang tua yang mencoba mengajar Anak-anak mereka tentang seksualitas menggunakan pendekatan jera yang memberikan hasil negatif. Faktor- faktor inilah yang mendorong anak-anak untuk melakukannya bergantung pada teman sebaya dan media untuk informasi tentang seksualitas yang menyebabkan pelecehan seksual mereka. Studi tersebut menunjukkan kebutuhannya untuk intervensi budaya yang tepat dalam melibatkan orang tua dalam pendidikan seksualitas dalam mencegah anak-anak dari CSA (*Child Sexual Abuse*) (Markwei, 2019).

Sangat disayangkan, orang tua masih ragu dalam menyampaikan pendidikan seksual. Alasannya karena sebagian besar orang tua tidak mampu memberikan seksualitas pendidikan kepada anak-anak mereka karena tabu dan kepercayaan sosial tentang pendidikan seksualitas. Orang tua memandang anak-anak sebagai asexual atau 'lugu secara seksual' dan percaya bahwa diam dan ketidaktahuan akan menjadi cara terbaik untuk menangani seksualitas anak-anak mereka, karena pendidikan seksual berbasis sekolah dan “anak-anak yang terlalumendidik adalah alasan pergaulan bebas dalam masyarakat Barat”. Alih- alih pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak berbasis sekolah, strategi pencegahan alternatif untuk melindungi anak melibatkan pendidikan orang dewasa hadir di lingkungan anak yang paling penting, orang tua atau pengasuhnya. Orang tua dan pengasuh berada dalam

posisi yang ideal untuk membantu secara efektif dalam pencegahan eksploitasi seksual. Alasan utama untuk menargetkan orang tua adalah bahwa rumah adalah yang paling dekat tingkat ekologi anak (McCoy, Torres, & Gardner, 2020).

Beberapa faktor yang saling berhubungan dapat mempengaruhi kekerasan seksual pada anak, yang masing-masing harus dipertimbangkan dalam upaya pencegahan. Pada tingkat individu, ras, jenis kelamin, kemampuan, pengetahuan, dan tingkat perkembangan serta usia dapat berdampak pada risiko seorang anak mengalami pelecehan seksual. Keluarga, profesional, dan pelaku dalam sistem mikro anak dapat secara langsung memengaruhi pengalaman anak dengan pelecehan seksual, dan mereka mungkin terpengaruh oleh ekosistem yang dapat mencakup elemen-elemen seperti media dan kurikulum. Masing-masing lingkungan pengaruh ini dapat dipengaruhi oleh sistem makro, termasuk kepercayaan dan praktik budaya seputar ras, gender, seksualitas, kekuasaan, dan keadilan (Emily Martinello, 2019).

Konseling merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* orang tua terhadap pelecehan seksual anak. Kesadaran tentang pelecehan seksual anak dan pencegahannya harus ditingkatkan di masyarakat melalui program pelatihan yang efektif (Navaei, Kamrani, Farid, et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi parenting dapat mengurangi tingkat bentuk kekerasan tertentu terhadap anak, serta mendorong interaksi orang tua-anak yang positif (Amalee McCoy, 2020). Komunikasi tentang seksual dari orang tua kepada anak menghasilkan transmisi harapan keluarga, nilai-nilai sosial, dan strategi pengurangan risiko kekerasan seksual. Peran orang tua yang penting dalam komunikasi seksual dibangun sejak dini dan ditindaklanjuti oleh pengaruh di luar rumah (Flores & Barosso, 2018). Penyuluhan pendidikan kekerasan seksual pada orang tua guna menambah wawasan orang tua sehingga dapat berperan aktif mencegah perilaku kekerasan, dan diharapkan peran aktif instansi pendidikan dan peneliti selanjutnya untuk sering melakukan penyuluhan kepada

masyarakat (Syerli, et al.,2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Endra, Fatimah L. A., Yessi A. (2018). "Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Kejadian Kekerasan Seksual pada Anak di SD Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh Tahun 2018". *Jurnal Kesehatan Perintis* , Volume 5 No. 2 (hlm. 162-168).
- Cirik, Vildan Apaydin, Emine Efe dan Sevtap Velipasaoglu. (2019). "Educating Children Through Their Parents to Prevent Child Sexual Abuse in Turkey". *Perspect Psychiatric Care* , (hlm. 1–10). doi: 10.1111/ppc.12461
- Erica, Denny dkk. (2019). "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam". *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* , Volume 10 No. 2 (hlm.58-66).
- Fatmawati, L., Dian Maulana. (2016). "Pengaruh Pendidikan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak". *Journals of Ners Community* , Volume 7 No. 2 (hlm 188-200).
- Firdausya, I. (2020). "*Rekomendasi KPAI Cegah Kekerasan Seksual Anak*". Retrieved Maret 12, 2021, from [mediaindonesia.com / Humaniora: https://mediaindonesia.com/humaniora/285321/rekomendasi-kpai-cegah-kekerasan-seksual-anak](https://mediaindonesia.com/humaniora/285321/rekomendasi-kpai-cegah-kekerasan-seksual-anak)
- Flores, Dalmacio., Julie Barroso. (2018). "21st Century Parent-Child Sex Communication in the U.S.: A Process Review". Volume 54, (hlm. 532-548). doi: 10.1080/00224499.2016.1267693.21st.
- Infodatin. (2018). "Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja". *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* , (hlm. 1-12).
- Jatmikowati, Tri Endang, Ria Angin dan Ernawati. (2016). "Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse". *Cakrawala Pendidikan*, No. 3 (hlm. 434-448).
- Julia Rudolph, Melanie J. Zimmer-Gembeck. (2018). "Parents As Protectors: A Qualitative Study of Parents' Views on Child Sexual Abuse Prevention". *Child*

- Abuse & Neglect* xxx (xxxx) xxx-xxx , (hlm. 1-11). doi: 10.1016/j.chiabu.2018.08.016
- Khoori, Elham, dkk. (2020). "Parents as Teachers : Mothers' Roles in Sexual Abuse Prevention Education in Gorgan, Iran". *Child Abuse & Neglect* 109 (2020) 104695, (hlm. 1-11). doi: [10.1016/j.chiabu.2020.104695](https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104695)
- Ligina, N. L., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2018). "Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah Dasar di Kota Bandung". *Jurnal Universitas Padjadjaran* , Volume 9 No. 2 (hlm. 109-118).
- Lokadata. (2020). "Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak 2016-2019". Retrieved Maret 12, 2021, from Lokadata.id: <https://lokadata.id/data/kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-2016-2019-1578639190>
- Maemunah, N., Atti Yudiernawati, Eko Pertiwi. (2016). "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Sikap Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak 3-6 Tahun". <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view> , Volume 7No. 2 (hlm. 100-108).
- Markwei, U. (2019). "What I Thought I Knew: Parental Involvement in the Sexuality Education of Their Children and Its Role on Sexual Abuse". *Population (English Edition)*, (hlm. 1-9). doi: 10.1007/s40609-019-00143-6.
- Martinello, E. (2019). "Applying the Ecological Systems Theory to Better Understand and Prevent Child Sexual Abuse". *Sexuality & Culture* , (hlm. 1-19). doi: 10.1007/s12119-019-09629-z.
- McCoy, A., Melendez-Torres, G. J., & Gardner, F. (2020). "Parenting interventions to prevent violence against children in low and middle-income countries in East and Southeast Asia: A systematic review and multi-level meta- analysis". *Child Abuse & Neglect* , (hlm. 104444). doi: 10.1016/j.chiabu.2020.104444.
- Mlekwa, Fredrick, dkk. (2016). "Knowledge, attitudes and practices of parents on child sexual abuse and its prevention in Shinyanga district, Tanzania". *Tanzania Journal of Health Research* , Volume 18 No. 4 (hlm. 1-9). doi: [10.4314/thrb.v18i4.6](https://doi.org/10.4314/thrb.v18i4.6)
- Navaei, M., Akbari-kamrani, M., & Esmaelzadeh-saeieh. (2018). "Effect of Group Counseling on Parents' Communication Practice in Preventing Sexual Abuse of Children Aged 2-6 Years : A Randomized Controlled Clinical Trial O riginal

- article". *IJCBNM* , (hlm. 285-292).
- Ninawati, Mimin, Sri Lestari Handayani. (2018). "Pengaruh Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran IPA Terhadap Perilaku Kekerasan Seksual". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* , Volume 2 No. 2 (hlm. 217-223).
- Nurbaya, Sitti, Muhammad Qasim. (2018). "Penerapan Pendidikan Seks (Underwear Rules) Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak dan Orang Tua di SD Negeri 52 Welonge Kabupaten Soppeng". *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar* , Volume 13 No. 2 (hlm. 19-27).
- Rafika, F. (2021). "Gambaran Forgiveness Pada Anak Korban Kekerasan Seksual (Child Sexual Abuse) Yang Melaporkan Diri Ke Dinas Sosial Kota Padang". *Socio Humanus* , Volume 3 No. 1 (hlm. 136-144).
- Sitio, Elisabeth F. S., Sophia O. B., dan Annisa A. S. P. (2019). "Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* , Volume 15 No. 1 (hlm. 25-36).
- Syahputra, R. (2018). "Penanggulangan Terhadap Tindakan Kekerasan Seksual Pada Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Perlindungan Anak". *Lex Crimen* , Volume 7 No. 3 (hlm. 123-131).
- Tamara, S. Virgi., dan Pipit F. (2020). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di TK Al Jawahir Samarinda". *Borneo Student Research* , Volume 1 No. 3 (hlm. 1542-1546).
- UNICEF. (2020). "Action to End Child Sexual Abuse and Exploitation". *United Nations Children's Fund (UNICEF)* , (hlm. 1-45).
- UNICEF Indonesia. (2020). "Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak". *United Nations Children's Fund* , (hlm. 1-78).
- Wahyuni, S. (2016). "Perilaku Pelecehan Seksual dan Pencegahan Secara Dini Terhadap Anak". *Raudhah* , Volume 4 No. 2 (hlm. 1-18).
- WHO. (2020). "Global Status Report on Preventing Violence Against Children". (hlm. 1-352).
- Y. Jin, dkk. (2017). "Evaluation of A Sexual Abuse Prevention Education Program for

School-Age Children in China: A Comparison of Teachers and Parents As Instructors". *Health Education Research* , Volume 32 No.4 (hlm. 364-373). doi:10.1093/her/cyx047

Zahirah, U., Nunung Nurwati & Hetty Krisnani. (2019). "Dampak dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak di Keluarga". *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* , Volume 6 No. 1 (hlm.10-20).